



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya mengenai penelitian Tradisi Pembacaan Burdah Jalan di desa Martajasah Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan, maka penulis akan menyimpulkan beberapa yaitu:

##### 1. Sejarah *Burdah* Jalan di desa Martajasah

Sejarah *Burdah* Jalan berawal dari penulisan seorang penyair handal yang mengalami sakit parah, kemudian menulis *shalawat* yang dinamakan “*Burdah*”. Terkenallah *Burdah* dan dibawa ke Nusantara yang dibawa oleh Khatib Sambas tahun 1850 melalui tarekat Qodiriyah wa Naqshabandiyah, berawal dari penyakit *Ta'on* yang

mematikan. masyarakat Martajasah gelisah dan diadakanlah *Burdah* Jalan oleh para tokoh masyarakat sebagai solusi dari masalah yang dihadapi.

## 2. Prosesi Pembacaan *Burdah* Jalan di desa Martajasah

Proses Pembacaan dimulai dari persiapan alat penerangan bacaan *Burdah* Jalan, dilakukan selama 7 malam, malam terakhir tahlilan dan doa bersama.

## 3. Nilai Islam dan manfaat *Burdah* Jalan bagi masyarakat Martajasah

Nilai Islam *Burdah* Jalan yaitu terletak pada bacaannya, manfaatnya yaitu dijauhkan dari bala', tentramnya masyarakat dan lain sebagainya. sedangkan budaya lokal pengiriman surat al-Fatihah kepada KH. Moh. Khalil. Maksud budaya lokal yang ada di dalam pengiriman surat al-Fatihah yaitu kepercayaan bahwa roh Kyai Kholil masih berada di sekitar tempat desa Martajasah dan daerah Bangkalan.

## **B. Saran**

1. Sebagai generasi muda, kita harus melestarikan budaya yang ada di daerah kita masing-masing. Agar Indonesia ini tidak timpang akan budaya.
2. Adapun saran-saran penulis untuk masyarakat Martajasah yaitu adanya sebagian masyarakat kurangnya pemahaman terhadap tradisi yang dijalankan mereka, alangkah baiknya jika masyarakat Martajasah mengetahui asal usul dari pelaksanaan Tradisi Pembacaan *Burdah*

Jalan agar semangat dalam pelaksanaan dan pelestarian budaya mereka menjadi bertambah dengan cara diadakan suatu seminar atau semacamnya. Dengan begitu tradisi Burdah Jalan tidak mati.

